

**STRATEGI PENGAWAS DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI
PROFESIONALISME GURU (TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN DAN
MOTIVASI GURU SDN SUNGAI RAYA)**

Yovi Yanti¹, Anurrahman², Afandi³
^{1,2,3}FKIP Universitas Tanjungpura

¹Yoviyantitk@gmail.com, ²aunurrahman@fkip.untan.ac.id, ³afandi@fkip.untan.ac.id

ABSTRACT

The research investigates strategies used by supervisors to enhance teachers' professional competencies related to leadership transformation and motivation at SD Sungai Raya, employing a qualitative approach with 10 participants (1 supervisor, 3 principals, 6 teachers). Data were collected through observation, interviews, and documentation, analyzed in three stages. Key findings include: (1) supervisors effectively enhance competencies by understanding teachers' needs, monitoring regularly, and providing motivation; (2) transformational leadership by principals fosters problem-solving and individual consideration, promoting experience sharing and recognition; (3) teachers exhibit discipline and increased motivation through positive colleague relationships. The study concludes that consistent collaboration among supervisors, principals, and teachers is crucial for improving educational quality.

Keywords: supervisory strategy, leadership transformation, teacher motivation

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki strategi yang digunakan oleh para pengawas untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yang terkait dengan transformasi kepemimpinan dan motivasi di SD Sungai Raya, menggunakan pendekatan kualitatif dengan 10 partisipan (1 pengawas, 3 kepala sekolah, 6 guru). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis dalam tiga tahap. Temuan utama meliputi: (1) pengawas secara efektif meningkatkan kompetensi dengan memahami kebutuhan guru, melakukan pemantauan secara teratur, dan memberikan motivasi; (2) kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah mendorong pemecahan masalah dan pertimbangan individu, mempromosikan berbagi pengalaman dan pengakuan; (3) guru menunjukkan disiplin dan peningkatan motivasi melalui hubungan kolega yang positif. Studi ini menyimpulkan bahwa kolaborasi yang konsisten antara pengawas, kepala sekolah, dan guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: strategi pengawas, transformasi kepemimpinan, motivasi guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu Pendidikan adalah guru. Guru berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualitas, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, mengenai Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Terdapat beberapa prinsip yang harus dipegang oleh guru yang akan menjadi guru profesional, prinsip ini ada kaitannya dengan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip tersebut seperti :

1. Memiliki bakat, minat, panggilan

- jiwa, dan idealisme;
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
3. Memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
7. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
8. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. (UU No.14 Tahun 2005 pasal 7 ayat (1).

Kompetensi profesional guru merupakan hal penting untuk dikembangkan oleh guru dikarenakan dapat menjamin kualitas pengajaran, memastikan pelaksanaan tugas Pendidikan yang lebih efektif, membantu membentuk karakter siswa serta meningkatkan mutu hasil belajar siswa (Sianturi & Naibaho, 2023). Selain itu kompetensi profesionalisme guru juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti pada penelitian

(Sukahar dkk., 2023) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres sebesar 0,686 dan korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang kuat.

Untuk mencapai kompetensi profesional guru yang maksimal perlu adanya strategi pengawas sekolah dalam membina kompetensi guru. Pengawas dapat di artikan sebagai pejabat fungsional yang resmi di bidang Pendidikan untuk melakukan pemantauan atau pelaksanaan manajemen sekolah dan pelaksanaan belajar mengajar di kelas (Sagala, 2012, h.138). Dalam dunia pendidikan upaya strategis dari pengawas sangat mendukung, selain dilihat dari kepemimpinannya, juga dilihat dari bagaimana strategi yang akan diterapkannya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu perlu adanya perancangan atau strategi yang dilakukan pengawas.

Kecamatan Sungai raya yang berada di Kalimantan Barat Kabupaten Kubu Raya memiliki 64 SD Negeri dan 35 SD Swasta, dari 99 SD dikecamatan Sungai Raya, terdapat 1 sekolah yang masuk dalam juara tiga nasional dalam bidang budaya mutu

yaitu SDN 9 Sungai Raya, hal tersebut bisa tercapai dikarenakan bentuk dari manajemen sekolah yang baik, adanya keterlibatan secara aktif dari semua unsur pemangku kepentingan sekolah, baik itu pembinaan dari pengawas, kepemimpinan dari kepala sekolah dan guru, serta kontribusi semua pihak yang ada di sekolah. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk mencapai sekolah dengan mutu Pendidikan yang lebih baik, perlu adanya strategi pengawas dalam pembinaan kompetensi profesionalisme guru dalam bidang kepemimpinan serta motivasi guru.

Pemimpin merupakan sosok yang mampu memberikan pengaruh kepada bawahannya. Pemimpin harus mampu memberikan atau menjadi sumber inspirasi atau gagasan bagi orang yang dipimpin. Kepemimpinan transformasional mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan keadaan sekolah. Karena kepemimpinan berusaha untuk menetapkan norma- norma baru, mengubah sikap bawahannya, menciptakan visi baru yang realitas, dan membuat perubahan mendasar terhadap budaya dengan menggunakan kerja sama tim untuk

mencapai tujuan bersama (Anderson,2017, h.5).

Agar proses Pendidikan disekolah berjalan dengan baik, dan mencapai tujuan Pendidikan, maka diperlukan kualitas sumber daya manusia yang memadai, berkualitas dan yang memiliki efektivitas kerja yang tinggi, sehingga pada akhirnya tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan, hal tersebut mengandung arti bahwa kerja pegawai dikatakan efektif apabila kerja itu dicapai sesuai dengan waktu dan target yang telah direncanakan dengan menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. perlu adanya motivasi yang diberikan dari seorang pemimpin terhadap rekan kerjanya. motivasi yang diberikan pemimpin merupakan faktor yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas kerja bawahannya, sehingga dapat dikatakan bahwa apabila motivasi dari pengawas baik maka kemajuan sekolah yang dibina akan tercapai. Pernyataan tersebut seiring pendapat (Rusiana, 2019) yang menyatakan bahwa pengawas satuan pendidikan/sekolah menjadi sesuatu yang penting karena mampu memberikan masukan agar pendidik

dan tenaga kependidikan mempunyai motivasi dalam bekerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, agar mutu pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan maksimal, maka pihak pengawas sekolah sebagai salah satu pejabat yang berwenang menilai, membina dan mengembangkan sekolah yang dibinanya, perlu adanya strategi yang efektif kompetensi profesionalisme guru dalam aspek kepemimpinan dan motivasi guru.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologi. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Peneliti mendeskripsikan mengenai strategi pengawas dalam pembinaan kompetensi profesionalisme dalam aspek kepemimpinan, dan motivasi guru yang ada di SDN Sungai Raya. Lokasi dalam penelitian ini adalah di 3 sekolah SDN Sungai Raya, yaitu SDN

6 Sungai Raya, SDN 14 Sungai Raya, SDN 24 Sungai Raya.

Rencana Teknik Sampling yang digunakan dari penelitian ini adalah purposive sampling. Pada penelitian ini guru yang dilakukan diteliti adalah guru yang berstatus ASN dan sudah mendapatkan sertifikat profesi guru. Partisipan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

| No | Nama | Jabatan | Jenis Kelamin | Usia |
|----|-----------------------|------------|---------------|------|
| 1 | Marsono, S.Pd., M.Pd | PS | Lk | 56 |
| 2 | Hj. Syatira, S.Pd.,MM | KS | Pr | 58 |
| 3 | Pirawati, S.Pd.SD | KS | Pr | 49 |
| 4 | Dra. Dwi Astuti | KS | Pr | 59 |
| 5 | Suci Hariati, S.Pd.SD | Guru Kelas | Pr | 58 |
| 6 | Sumartin, S.Pd.SD | Guru Kelas | Pr | 58 |
| 7 | Ayunita, S.Pd | Guru Kelas | Pr | 57 |
| 8 | Nursiah, S.Pd | Guru Kelas | Pr | 57 |
| 9 | Sukemi, S.Pd | Guru Kelas | Lk | 59 |
| 10 | Kristina, S.Pd | Guru Kelas | Pr | 57 |

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Ataupun alat bantu untuk memperkuat setiap kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Instrumen yang tepat digunakan oleh peneliti yaitu: Pedoman Lembar observasi,

Pedoman lembar wawancara, kamera, ataupun alat bantu lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan di mana tiga aktivitas terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Pengawas dan pembinaan kompetensi profesionalisme guru SDN Sungai Raya

a. Perencanaan

Penyusunan perencanaan program pembinaan dilakukan bersama tim dan pengawas melaksanakan perencanaan strategi pembinaan tersebut dengan sangat teliti dalam memiliki strategi yang tepat agar dapat mencapai tujuan melalui rumusan program pembinaan. Pengawas ditugaskan di beberapa sekolah, pengawas telah membuat strategi pembinaan terhadap guru dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pengawas juga terlebih

dahulu mempelajari bidang akademik guru serta menyiapkan perangkat kepengawasan sebelum melakukan pembinaan dengan mengikuti panduan program tahunan, program semester dan membuat instrument penilaian untuk mengevaluasi profesionalisme guru.

b. Pembinaan

Dalam tahapan pembinaan yang dilakukan pengawas yaitu melakukan instrument penilaian mengenai persiapan pembelajaran sampai tahap evaluasi, materi, strategi, Sejalan dengan pendapat (Arifin, 2017) yang menyatakan bahwa Instrumen mempunyai peranan yang sangat penting. Karena dengan adanya instrumen, mutu suatu penelitian dapat diketahui. metode dan teknik pembelajaran, penggunaan model atau media pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Aunurrahman, 2011) menyatakan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran dapat

mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pembelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan untuk memahami pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang sebagaimana bahwa ukuran keberhasilan mengajar guru terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa.

Memberikan arahan kepada guru-guru disekolah, Pengawas mengusulkan agar mengadakan program pembimbingan bagi guru dalam menyusun administrasi pembelajaran yang lengkap dan berkualitas Program ini akan mencakup penyusunan silabus, RPP, prota, prosem, serta teknik evaluasi dan perbaikan hasil belajar. Pengawas melakukan observasi terhadap guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka minimal sekali di awal tahun ajaran dan sekali lagi di tengah semester, Pembinaan dilakukan 5-6 kali

per semester, namun dapat dilakukan lebih sering jika diperlukan, jadwal observasi pengawas umumnya terjadwal, terutama pada awal semester. Pengawas melakukan upaya kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan guru senior untuk merumuskan langkah- langkah perbaikan yang tepat bagi guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui diskusi dan koordinasi, pengawas berusaha untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan mencari solusi yang efektif.

c. Motivasi

Pengawas berperan aktif dalam membantu guru mengatasi kendala akibat kurangnya sarana prasarana. Sarana dan prasarana yang masih kurang seperti infokus, printer. Melalui kunjungan kelas, pengawas dapat melihat langsung kondisi di sekolah dan menyampaikan laporan kepada pihak terkait untuk mencari solusi. sejalan dengan pendapat (Yuni Saputri & Dwi Oktaria, 2023) menyatakan

bahwa sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan efektivitas sekolah yang digunakan sesuai kebutuhan sehingga pembelajaran dikelas dapat berjalan dengan lancar. Selain itu pengawas mendorong para guru untuk senantiasa mengupdate pengetahuan dan keterampilan pedagogisnya dengan mengadopsi berbagai strategi, metode, model, dan media pembelajaran yang inovatif. dalam pendekatan, pengawas menerapkan dua pendekatan pembinaan, yaitu pembinaan secara individual dan pembinaan secara kelompok. Pembinaan secara individual dapat difokuskan pada guru yang membutuhkan perbaikan lebih lanjut pada aspek-aspek tertentu, sedangkan pembinaan secara kelompok dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru secara umum. Pada tahap evaluasi dapat diketahui bahwa guru masih perlu dibimbing dalam menyusun perangkat perencanaan pembelajaran,

yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sejalan dengan pendapat (M. Ary Irawan, 2023) menyatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung profesionalisme guru adalah dengan melakukan evaluasi kinerja sehingga tercapainya sekolah yang efektif.

2. Transformasi kepemimpinan Kepala Sekolah SDN Sungai Raya

a. Karisma

Bentuk karisma disini melihat bagaimana tanggung jawab serta memiliki visi misi yang jelas kepala sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan tugas, selalu melakukan pengawasan kepada para guru. Kepala sekolah selalu melakanakan pembinaan dengan cara supervisi rutin kepada guru-guru. Kepala sekolah menjadi kebanggan bagai warga sekolahnya. Kepala sekolah harus visi misi yang jelas. Visi yang disusun sekolah SDN 6 Sungairaya “Terwujudnya siswa sebagai pembelajar yang kritis, kreatif dan memiliki tata nilai, serta cinta tanah air”, Visi SDN 14 “Menciptakan siswa

yang unggul dalam pengetahuan”, dan visi SDN 24 yaitu “Terwujudnya siswa sebagai pembelajar yang berahlak, kritis, kreatif, serta cinta tanah air”. sejalan dengan pendapat (Harapan Edi, 2016) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan Pendidikan yang bermutu, kepala sekolah harus mempunyai visi yang jelas yang berorientasi pada mutu sekolah, melalui visi kepala sekolah sebagai operator Pendidikan yang akan mengatasi rendahnya mutu sekolah.

b. Motivasi Inspiratif

Komunikasi intensif antara kepala sekolah dan guru di sekolah adalah kunci penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Motivasi yang dilakukan kepala sekolah kepada para guru saat berkomunikasi secara santai di ruang guru. Dan biasanya juga motivasi diberikan pada saat rapat rutin. Dengan adanya komunikasi juga dapat memberikan solusi ketika ada permasalahan yang urgent tanpa harus bertemu tatap muka. Komunikasi intensif yang

dilakukan kepala sekolah dapat membangun hubungan yang kuat sesama, dapat meningkatkan kinerja guru, dapat mencapai tujuan sekolah serta menciptakan lingkungan yang positif. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Rismawati dkk., 2023) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru dapat meningkatkan motivasi kerja guru.

Selain itu motivasi yang diberikan para guru juga berupa pemberian reward kepada para guru. Dengan memberikan penghargaan yang bermakna, kita dapat membangun budaya kerja yang positif di sekolah. Guru dan staf yang merasa dihargai akan lebih loyal dan berkomitmen terhadap tugasnya. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Husnunnadia & Masyithoh, 2024) menyatakan bahwa penghargaan yang diberikan oleh kepala sekolah, seperti

pujian, bonus, sertifikat, atau kesempatan pengembangan profesional, memiliki dampak positif pada motivasi kerja guru.

c. Perhatian Individu

Kepala sekolah juga selalu mengedepankan pertimbangan individual dalam memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi warga sekolahnya. Kepala sekolah juga selalu melakukan diskusi dengan wakil kepala bidang kurikulum. Diskusi dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi para guru. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, baik secara online maupun secara offline. Sebagai pemimpin, kepala sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang memungkinkan setiap individu untuk mengaktualisasikan diri, memberikan solusi, dan mengembangkan potensi sepenuhnya.

3. Motivasi Guru SDN Sungai Raya

a. Tanggung Jawab dalam melaksanakan tugas

Bentuk motivasi guru dilihat dari tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, dan hubungan dengan teman sejawat. Motivasi yang dimiliki seseorang pasti berbeda dan juga bisa berubah dalam kondisi tertentu. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Dalilah dkk., 2023) yang menyatakan bahwa motivasi guru berpengaruh terhadap semangat belajar siswa di sekolah. Selama pengamatan yang peneliti lakukan di setiap sekolah, rata-rata kehadiran guru tepat waktu pada saat jam pelajaran dimulai bahkan mengakhiri kegiatan di kelas juga tepat waktu. Peran guru tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar di kelas. Mereka juga berperan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti membimbing siswa dalam ekstrakurikuler, melaksanakan tugas piket, dan mempersiapkan upacara bendera. guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan prestasi siswa. selain itu, guru juga bertanggung jawab terhadap administrasi guru,

pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

| No | Nama | Sekola | Administrasi | | | |
|----|---------|--------|--------------|----------|-----------|------------|
| | | | Absensi | Motivasi | Penilaian | Bahan Ajar |
| 1 | Suci | SD 6 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2 | Sumart | SD 6 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3 | Ayunit | SD 14 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4 | Nursial | SD 14 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 5 | Sukemi | SD 24 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 6 | Kritian | SD 24 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

b. Hubungan dengan teman sejawat

Lingkungan sosial yang positif di sekolah, ditandai dengan hubungan antar guru yang harmonis dan saling mendukung, menjadi salah satu faktor penting yang mendorong motivasi kerja guru. Rasa kebersamaan dan saling percaya membuat mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk bekerja. Hubungan yang baik antar guru memungkinkan terjadinya saling belajar dan berkembang. Melalui konsultasi dan berbagi pengalaman, guru dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Lonisa Melfrinda Br. Ginting dkk., 2023)

yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara hubungan kerja dengan teman sejawat terhadap motivasi kerja.

E. Kesimpulan

1. Bentuk strategi yang dilakukan oleh pengawas sekolah yaitu berupa adanya bimbingan atau pembinaan, pembinaan memiliki strategi yang efektif dalam memperoleh kompetensi guru yang profesional. Strategi yang dilakukan pengawas yaitu berupa perencanaan awal, pembinaan, dan motivasi guru. Perencanaan awal yang pengawas lakukan yaitu mengetahui kebutuhan dan administrasi guru, perangkat yang harus dipersiapkan guru pada saat pembinaan. Pembinaan yang dilakukan pengawas yaitu pengawas menyediakan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam kompetensi profesionalisme guru, observasi serta monitoring kinerja guru, dan keterlibatan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Motivasi dilakukan dengan

penyediaan sarana dan prasarana, serta melakukan evaluasi.

2. Transformasi kepemimpinan kepala sekolah di tiga SDN memiliki cara yang berbeda, transformasi kepemimpinan yang dilihat dari tiga aspek yaitu karisma kepala sekolah, motivasi inspiratif, dan perhatian yang individual. Ketiga kepala sekolah merupakan kebanggaan bagi warga sekolah dikarenakan masing-masing memiliki visi misi yang jelas, bisa menjadi contoh yang baik bagi warga sekolah yang dipimpinnya. Ketiga kepala sekolah sangat antusias dalam memberikan motivasi, sumber informasi, serta dapat mengatasi masalah apabila terjadi disekolah. Ketiga kepala sekolah juga sangat peduli dengan warga sekolah, salah satu contoh memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang memiliki prestasi.

3. Motivasi guru di sekolah. Motivasi guru yang kuat maka berdampak positif pada kinerja siswa. Guru yang bersemangat mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan

mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi Guru di SDN 6,14, dan 24 Sungai Raya dilihat dari beberapa aspek yaitu tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan hubungan dengan teman sejawat. Guru di ketiga SDN sudah disiplin dalam bekerja, mengikuti aturan yang berlaku. Motivasi guru juga berkaitan dengan hubungan teman sejawat, memiliki hubungan yang baik, banyak hal-hal positif yang akan timbul seperti saling berbagi pengalaman, saling berbagi informasi, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M. (2017). *Transformational leadership in education: A review of existing literature*. International Social Science Review, 93(1), 3-13.
- Arifin, Z. (2017). *Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian*. 2(1), 28.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran. Cet. II*; Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Dalilah, d. D., andriana, e., rokmanah, s., fkip, p., sultan, u., & tirtayasa, a. (2023). *Pentingnya motivasi guru guna meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah dasar*. Jurnal ilmiahPgsd fkip universitas mandiri, 9(5), 119–136.
- M. Ary irawan. (2023). *Evaluasi kinerja dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru (sebuah studi pustaka)*. 9-16.
- Harapan Edi. (2016). *Visi kepala sekolah sebagai penggerak mutu pendidikan*. 1(2).
- Husnunnadia, R., & Masyithoh, S. (2024). *Pemberian Penghargaan Untuk Meningkatkan Kualitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah: Tinjauan Strategi Kepala Sekolah*. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 1(10), 104–112.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11180954>
- Lonisa Melfrinda Br. Ginting, Eka Sonia br.tarigan, & Toman Sony Tambunan. (2023). *Pengaruh hubungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pt. Toba pulp lestari Medan*. Jmri journal of multidisciplinary research and innovation, 1(3), 77–83.
<https://doi.org/10.61240/jmri.v1i3.51>
- Rismawati, I., Sartika Iriany, I., & Ainissyifa, H. (2023). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dengan Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Untuk Mewujudkan Hasil Belajar (Penelitian di MTs Muhammadiyah Cisaat dan MTs Al Ma'arip Cilageni)*.
www.jurnal.pps.uniga.ac.id
- Rusiana, I. (2019). *Peranan pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah dasar negeri di kecamatan bataguh*

- kabupaten kapuas irawanto stia bina banua banjarmasin*. Jurnal ilmu administrasi dan manajemen,3(3), 27–56. [Http://ejournal.stiabinabanuabjm.ac.id/index.php/administraus](http://ejournal.stiabinabanuabjm.ac.id/index.php/administraus)
- Sianturi, k. V., & naibaho, d. (2023). *Pentingnya kompetensi profesional guru pendidikan agama kristen dan budi Pekerti*. Jurnal ilmiah multidisiplin, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Sukahar, k., Ernawati, e., ode, r., & khamin sukahar, k. (2023). *Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar matematika kelas IVv di SD Inpres 5 Bomberay* the influence of teacher professional competence on mathematics learning outcomes class iv at sd inpres 5Bomberay info artikel abstrak. Unes journal of education scienties, 7. <https://ojs.ekasakti.org/index.php/ujes>
- Sagala, syaiful. (2012). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yuni Saputri, R., & Dwi Oktaria, S. (2023). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Membangun Sekolah yang Efektif di Sekolah Dasar*.16(2). <https://doi.org/10.33369/pgsd>